

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Gender* sebagai suatu konsep, merupakan hasil pemikiran manusia atau rekayasa manusia, dibentuk oleh masyarakat sehingga bersifat dinamis dapat berbeda karena perbedaan adat istiadat, budaya, agama, sistem nilai dari bangsa, masyarakat, dan suku bangsa tertentu. Selain itu *gender* dapat berubah karena perjalanan sejarah, perubahan politik, ekonomi, sosial dan budaya, atau karena kemajuan pembangunan. Dengan demikian *gender* tidak bersifat universal dan tidak berlaku secara umum, akan tetapi bersifat situasional masyarakatnya.

Perilaku yang tampak dalam kehidupan dalam kehidupan sekolah interaksi guru-guru, guru-murid, dan murid-murid, baik di dalam maupun luar kelas pada saat pelajaran berlangsung maupun saat istirahat akan menampakkan konstruksi *gender* yang terbangun selama ini. Selain itu penataan tempat duduk murid, penataan barisan, pelaksanaan upacara tidak terlepas dari hal tersebut. Siswa laki-laki selalu ditempatkan dalam posisi yang lebih menentukan, misalnya memimpin organisasi siswa, ketua kelas, diskusi kelompok, ataupun dalam penentuan kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan kesenjangan *gender* muncul dalam proses pembelajaran di sekolah<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Achmad Muthia'in, *Bias Gender dalam Pendidikan*, (Surakarta: UMS, 2001)

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya. “Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, “bahwa pepatah mengatakan *lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya.* Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk dikelas yang sama<sup>2</sup>”.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat<sup>3</sup>. Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan M. Dalyono : “belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang

---

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran.* (Jakarta: Bumi aksara, 2006), hlm. 180.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar.* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), hlm.12.

yaitu: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”<sup>4</sup>.

Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan, karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Gaya belajar merupakan salah satu trik yang digunakan oleh guru untuk memaksimalkan peserta didik dalam menyerap materi. Gaya belajar terbagi menjadi 3 macam yaitu: visual, pembelajaran ini condong menyukai tabel, gambar, dan informasi grafis lain. Auditoris pembelajaran ini lebih senang mendengar ajaran dan audiotape. Dan kinestetik pembelajaran ini akan memperlihatkan kesukaan pada demonstrasi dan aktivitas fisik yang melibatkan pergerakan tubuh. Gaya belajar digunakan guru agar siswa mudah menyerap materi yang dipelajarinya, gaya berfikir dan belajar peserta didik akan memberi kemampuan bagi guru untuk mengelola proses pembelajaran secara lebih seksama, kondusif, dan variatif yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuannya<sup>5</sup>.

Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan penulis selama melakukan kegiatan praktek penelitian lapangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang pada tanggal 02 september – 02 desember 2014, hasil wawancara langsung dengan guru di sana menyatakan bahwa antara siswa laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan prestasi, siswa perempuan selalu mendominasi peringkat kelas. selain itu,

---

<sup>4</sup> M Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Semarang: Rineka cipta, 2005), hlm. 48.

<sup>5</sup> I Nyoman Surna Dan Olga D.Pandeirot. *Psikologi Pendidikan 1*.(Jakarta:Erlangga,2011) hal.194.

pada saat kegiatan pembelajaran siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, sehingga membuat mereka tidak memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Beranjak dari masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Gender Dan Gaya Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang**”.

### **B. Batasan Masalah**

Dari bahasan yang akan dibahas peneliti, masih terlalu banyak masalah yang akan diteliti, agar lebih terarah dan penelitian tidak meluas sehingga dapat berjalan efektif dan efisien maka peneliti memberi batasan masalah. Peneliti membatasi dan memfokuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kondisi Gender Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang?
2. Gaya Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang?
3. Hubungan Signifikan Antara *Gender* Dan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang ?

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang akan dibahas dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Gender Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang?
2. Bagaimana Gaya Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang?
3. Adakah Hubungan yang Signifikan Antara *Gender* dan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang ?

#### **D. Tujuan dan kegunaan penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk Mengetahui Kondisi *Gender* Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang
- b. Untuk Mengetahui Gaya Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang
- c. Untuk Mengetahui Hubungan Signifikan Antara *Gender* Dan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang .

##### 2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat baik dari segi praktis maupun teoritis sebagai berikut :

###### a. Secara Praktis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan cakupan yang lebih luas, serta memberikan gambaran tentang Hubungan Antara *Gender* Dan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.

###### b. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang Hubungan Antara *Gender* Dan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang. Selain itu bagi

penulis manfaat penelitian ini adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan perbandingan penulis dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui posisi penelitian penulis berikut ini akan dikemukakan berbagai kajian pustaka atau kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pengaruh *Gender*, *Gaya Belajar*, Dan *Reinforcement* Guru Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Sma Negeri Sekabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013 Sulistiana, Sriyono, Nurhidayati. Program studi pendidikan fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *gender*, *gaya belajar*, *reinforcement* guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika siswa SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo yang berjumlah 1220 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive random sampling sehingga diperoleh sebanyak 302 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi hasil UKK. Analisis data dilakukan dengan menggunakan ANAVA 2 jalan (Two Way ANOVA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *gender*, *gaya belajar*, dan *reinforcement* guru

baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika siswa karena nilai probabilitas (P) semua  $< 0,05$ <sup>6</sup>.

Sarry Hubungan Antara Jenis Kelamin, Gaya Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester VI Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross selectional*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi nilai. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji statistik *chi square* dan *kolmogorov smirnov*. Dan hasilnya terdapat hubungan yang signifikan antara Pengaruh *Gender*, *Gaya Belajar*, Dan *Reinforcement* Guru Terhadap Prestasi Belajar Fisika<sup>7</sup>.

Andriansyah, *Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Smp Islam YKS Depok* . (Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010). mengemukakan bahwasannya hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar sangat berpengaruh, dengan adanya gaya belajar yang baik maka hasil belajar akan lebih baik lagi. selain itu, untuk mengetahui gaya belajar siswa berupa angket, sedangkan sumber informasi hasil belajar diperoleh dari rapor semester. Persamaan penulis dan peneliti diantaranya sama-sama membahas mengenai gaya belajar,

---

<sup>6</sup> Sulistiana, DKK. 2012/2013. Pengaruh *Gender*, *Gaya Belajar*, Dan *Reinforcement* Guru Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Sma Negeri Sekabupaten Purworejo (Program studi pendidikan fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo).

<sup>7</sup> Sarry, 2010/2011. Hubungan Antara Jenis Kelamin, *Gaya Belajar* Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester VI Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

sedangkan perbedaan antara penulis dan peneliti diantaranya penulis lebih meneliti tentang hubungan antara *gender* dan gaya belajarnya, sedangkan peneliti lebih menekankan kepada hubungan gaya belajar dan hasil belajar<sup>8</sup>.

Lailatun Nafi`Ah, *Pengaruh Kemampuan Spasial Berdasarkan Gender Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Dimensi Tiga Siswa Kelas X Di Man Rejotangan Tahun Ajaran 2013/2014* (Jurusan Tadris Matematika (TMT) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014). mengemukakan bahwasannya Dalam memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal, perlu adanya pemahaman mengenai kemampuan-kemampuan siswa. Salah satunya yaitu dengan memperhatikan kemampuan yang dimiliki setiap siswa, Ada beberapa kemampuan yang dimaksud, salah satunya yaitu kemampuan spasial. selain itu, ada pengaruh kemampuan spasial berdasarkan gender terhadap hasil belajar pada materi dimensi tiga. Persamaan penulis dan peneliti diantaranya sama-sama membahas mengenai *gender*, sedangkan perbedaan antara penulis dan peneliti diantaranya penulis lebih meneliti tentang pengaruh kemampuan spasial berdasarkan gender terhadap hasil belajar, sedangkan peneliti lebih menekankan kepada hubungan gaya belajar dan hasil belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Andriansyah, *Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Smp Islam YKS Depok* . (Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2010)

<sup>9</sup> Lailatun Nafi`Ah., *Pengaruh Kemampuan Spasial Berdasarkan Gender Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Dimensi Tiga Siswa Kelas X Di Man Rejotangan Tahun Ajaran 2013/2014* (Jurusan Tadris Matematika (TMT) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014).



Annie Qodriyah, *Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas Iv Mi Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang*, (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Walisongo, Semarang, 2011). mengemukakan bahwasannya hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar sangat berpengaruh, dengan adanya gaya belajar yang baik maka hasil belajar akan lebih baik lagi. Selain itu gaya belajar siswa dapat menentukan tingkat prestasi/hasil belajar Aqidah Akhlak siswa. Persamaan penulis dan peneliti diantaranya sama-sama membahas mengenai gaya belajar, sedangkan perbedaan antara penulis dan peneliti diantaranya penulis lebih meneliti tentang hubungan antara *gender* dan gaya belajarnya, sedangkan peneliti lebih menekankan kepada hubungan gaya belajar dan hasil belajar.<sup>10</sup>

#### **E. Kerangka teori**

Skripsi ini membahas tentang hubungan antara *gender* dan gaya belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.

Adapun pengertian Secara umum, *Gender* adalah perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku<sup>11</sup>. *Gender* menunjuk pada perilaku dan bentuk aktivitas yang semestinya dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sesuai dengan tuntunan budaya, sekalipun tidak sesuai dengan

---

<sup>10</sup> Annie Qodriyah, *f Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas Iv Mi Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Walisongo, Semarang, 2011

<sup>11</sup> <http://www.gudangpengertian.net/2014/11/pengertian-gender-dari-beberapa-ahli.html>. Diakses tgl 12/05/2015.jam 15:53.

karakteristik yang melekat pada laki-laki atau perempuan<sup>12</sup>. Dalam Women Studies Ensiklopedia dijelaskan bahwa *Gender* adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat<sup>13</sup>.

Gaya belajar atau *learning style* adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar (NASSP dalam Ardhana dan Willis, 1989 : 4). Gaya belajar merupakan pendekatan yang digunakan peserta didik dalam belajar atau mempelajari berbagai mata pelajaran<sup>14</sup>. Bobby De Porter, dalam bukunya *Quantum Learning* mendefinisikan gaya belajar yaitu “*a person’s learning style is a combination of how he or she perceives, then organizes and processes information*”<sup>15</sup>. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Sebagaimana halnya kita semua mempunyai kecenderungan modalitas, kita juga memiliki kecenderungan modalitas mengajar yang biasanya sama dengan gaya kita belajar. Jika anda pelajar yang cenderung visual, anda cenderung menjadi guru yang

---

<sup>12</sup> I Nyoman Surna Dan Olga D.Pandeirot. *Psikologi Pendidikan 1*.(Jakarta:Erlangga,2011) hal.185.

<sup>13</sup> <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/05/pengertian-gender.html>. Diakses tgl 12/05/15. Jam 16:14.

<sup>14</sup> <http://minartirahayu.blogspot.com/2013/03/pengertian-gaya-belajar-berbagai-macam.html>. Diakses tgl 12/05/2015. Jam. 16:27.

<sup>15</sup> Bobbi De Porter, *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*, (New York: Dell Publishing, 1992), hlm. 112.

visual juga. Hal ini terjadi secara alamiah<sup>16</sup>. Hal itu bisa berarti bahwa kemungkinan anak yang cara belajarnya tidak secara visual tidak akan dapat menangkap semua yang diajarkan atau mendapat tantangan lebih besar dalam pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

## F. Variable penelitian

Untuk melakukan penelitian yang sempurna harus menentukan variable penelitian. Menurut sugiyono, “variable adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”<sup>17</sup>.

Variable penelitian dapat dilihat pada skema berikut ini :

Variable Pengaruh

Variable Terpengaruh



## G. Definisi operasional

Sebagai landasan awal untuk memahami judul yang ada, maka perlu kiranya definisi operasional agar dalam pembahasan nanti lebih terarah pada pokok pembahasan.

### 1. *Gender*

---

<sup>16</sup> Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer- Nourin, *Quantum Learning*. Terj. Ary Nilandari, ( Bandung: kaifa,2014), hlm.124.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabert,2002), hal 31

Adapun pengertian *gender* Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti jenis kelamin<sup>18</sup>. Dalam hal ini yang dimaksud *gender* adalah siswa laki-laki dan siswa perempuan yang mengikuti pembelajaran di Madrasah bagaimana kondisi dan gaya belajar disana.

## 2. Gaya Belajar

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap<sup>19</sup>. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau menuntut ilmu<sup>20</sup>. Gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan cara memperlakukan pengalaman dan informasi yang kita peroleh<sup>21</sup>. Gaya belajar dalam penelitian ini mengenai cara siswa belajar di madrasah lebih tertarik menggunakan gaya belajar audio, visual atau kinestetik.

## H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul<sup>22</sup>. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha : ada hubungan positif yang signifikan antara *gender* dan gaya belajar

Ho : tidak ada hubungan positif yang signifikan antara *gender* dan gaya belajar.

---

<sup>18</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (semarang: Widya Karya, 2005 ) hal 583.

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 2008), hal. 422.

<sup>20</sup> *Ibid*,hal 23

<sup>21</sup> Bob Samples, *Revolusi Belajar untuk Anak: Panduan Belajar sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak Anda*,terj. Rahmani Astuti, ( Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 146.

<sup>22</sup> Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian*,( Jakarta: rineka cipta,2002), hal.64

## **I. Metodologi Penelitian**

### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa MTs N 1 Palembang kelas VIII

### 2. Populasi Dan Sampel

#### a. Populasi

Masalah yang harus diperhatikan dalam penelitian adalah populasi. Menurut Arikunto, "populasi adalah keseluruhan objek penelitian".<sup>23</sup> Menurut Sugiyono, "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian dalam ruang lingkup dan waktu tertentu untuk ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi seluruh siswa kelas VIII MTs N 1 Palembang yang berjumlah 12 kelas yang terdiri dari kelas VIII A- kelas VIII L, dimana siswa laki-laki berjumlah 241 orang dan siswa perempuan berjumlah 201 orang sehingga seluruh siswa berjumlah 442 siswa.

#### b. Sampel

Menurut Arikunto, "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".<sup>25</sup> Menurut Sugiyono, "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal.239.

<sup>24</sup> Sugiyono.*Op.Cit.*, hal.109.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Op,Cit.*,hal 109.

yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>26</sup> Seluruh anggota populasi tersebut tidak mungkin dijadikan objek penelitian karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Ini berpedoman dengan pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini populasi seluruh siswa kelas VIII MTs N 1 Palembang berjumlah 442 siswa maka penulis menentukan sampel sebanyak 14,30% diambil acak dari seluruh siswa kelas VIII sebanyak 37 siswa.

### 3. Jenis dan Sumber data

#### a. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif dan dimulai dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahan yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris lapangan<sup>28</sup>.

#### b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu siswa kelas VIII MTs N 1 Palembang,

---

<sup>26</sup> Sugiyono. *Op. Cit.*, hal.73.

<sup>27</sup> *Op.cit.*, hal 112.

<sup>28</sup> Kasinyo Harto, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014), hlm 12.

sedangkan sumber data sekunder berupa data yang menunjang penelitian yang bersumber dari buku-buku, jurnal dll.

#### 4. Alat Pengumpul Data

Untuk penulisan skripsi ini penulis menggunakan dua alat untuk memperoleh data-data yang diperlukan yaitu:

##### a. Angket

Teknik angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya dan hal-hal yang ia ketahui.<sup>29</sup> Angket ini diberikan secara acak kepada siswa kelas VIII MTs N 1 Palembang yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data tentang hubungan antara *Gender* dan gaya belajar.

##### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, traskip, prasasti, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>30</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data

hubungan antara *gender* dan gaya belajar siswa penulis menggunakan analisis statistik dengan rumus “*korelasi product moment*”. Karena data ini mem bahas dua variable yang berhubungan.secara operasional analisis data teknik korelasi dilakukan melalui tahap berikut:

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Op,Cit.*,hal 128.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm 33.

a. mencari angka dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks “r” *product moment* (antara variable X dan Y)

N :Jumlah responden

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  :Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  :Jumlah seluruh skor Y

b. memberi interpretasi terhadap  $r_{xy}$ , interpretasi sederhana dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*.

c. memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment*, dengan jalan berkonsultasi pada table “r” *product moment*. Cara ini ditempuh melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) merumuskan hipotesa alternative ( $H_a$ ) dan Hipotesa nihil ( $H_0$ ).
- 2) Menguji kebenaran dari hipotesa yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan besarnya “r” *product moment* dengan besarnya “r” yang tercantum dalam table nilai ( $r_t$ ) terlebih dahulu mencari derajat bebasnya ( $df$ ) atau *degrees of freedom* ( $df$ ) yang rumusnya adalah:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:



Df : Degress Of Freedom

N : Number of cases

Nr : banyaknya variable yang dikorelasikan.<sup>31</sup>

- d. dan untuk mengetahui keadaan *gender* dan gaya belajar siswa menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan memakai perhitungan frekuensi dan persentase, kemudian dari persentase tersebut ditarik kesimpulan.

## **J. sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **BAB I      Pendahuluan**

Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Variable Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

**BAB II**      Memuat landasan teori yang menguraikan tentang pengertian *gender*, pengertian *gender* dari para ahli dan teorinya serta menguraikan pengertian gaya belajar dan macam-macamnya.

**BAB III**      Memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi letak geografis, sejarah perkembangan, fungsi dan tugas pengelola sekolah,

---

<sup>31</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 226

sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan kegiatan anak didik MTs N 1 Palembang.

BAB IV Memuat analisis data dari hasil penelitian tentang *gender* dan gaya belajar siswa kelas VIII MTs N 1 Palembang.

BAB V Merupakan Penutup Yaitu terdiri dari kesimpulan, saran, dan bagian akhir (daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup).